

**STUDI FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT MENGAJI  
DAN SOLUSINYA BAGI ANAK PASCA SEKOLAH DASAR**

**(Di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh

**Gading Nugrahwanto**

NPM: 20140720116

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**STUDI FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT MENGAJI  
DAN SOLUSINYA BAGI ANAK PASCA SEKOLAH DASAR  
(Di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

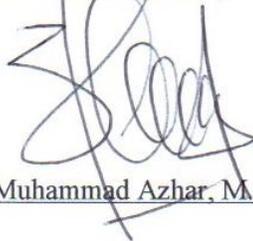
Nama : Gading Nugrahwanto

NPM : 20140720116

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 30 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Azhar, M.Ag

# **STUDI FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT MENGAJI DAN SOLUSINYA BAGI ANAK PASCA SEKOLAH DASAR**

**(Di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta)**

Oleh:

**Gading Nugrahwanto dan Dr. Muhammad Azhar, M. Ag.**

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>.*

*Email: [gadingnugrahwanto@gmail.com](mailto:gadingnugrahwanto@gmail.com)*

*Muazar@yahoo.com*

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab menurunnya animo mengaji dan solusinya bagi anak pasca Sekolah Dasar khususnya anak Sekolah Menengah Pertama di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini masuk ke dalam jenis field Research. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berarti peneliti langsung terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor penyebab turunnya animo mengaji anak dipengaruhi oleh tiga aspek, pertama aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, malu dan merasa sudah bisa. Kedua aspek lingkungan meliputi dukungan orang tua, kurangnya motivasi, dan gadget. Ketiga aspek proses pembelajaran meliputi sarana prasarana kurang mencukupi, tidak ada kurikulum, tidak ada pembagian kelas, dan kurangnya tenaga pendidik. (2) Solusi untuk mengatasi menurunnya animo mengaji anak pasca Sekolah Dasar antara lain dengan pemberian pengertian, pemberian motivasi, dan memasukkan anak ke pondok pesantren. Temuan tersebut memberikan acuan bagi sistem pembelajaran al-Qur'an dalam memperbaiki perannya dalam penanaman akhlak pada anak-anak sebagai proses kaderisasi umat yang berakhlak mulia seperti yang diajarkan Rasulullah.*

*Keywords: minat, mengaji, al-Qur'an*

## **Abstract**

*This study aims to determine the cause of the decreasing of the interest in reciting the Qur'an and its solution for post-elementary school children, especially Junior High School children in Wonorejo Village, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. This research belongs to the type of field research. This research uses a qualitative approach. Using a qualitative approach means that the researcher goes directly to the field and directly interact with informants to get data. This study shows that (1) the factors that cause the decrease in children's interest for reciting the Qur'an are influenced by three aspects. The first is the aspects inside the children which include the feeling of lazy, shy, and the sense of already being capable. The second is the aspect of the environment which includes parental support, lack of motivation, and gadgets. The third aspect is the learning process which includes inadequate infrastructure, no curriculum, no class division, and a lack of educators. (2) The solutions to overcome the decreasing of the interest in reciting Qur'an in post-elementary school children, among others, are by providing understanding, giving motivation, and sending children to Islamic boarding schools. These findings provide a reference for the learning system of the Qur'an in improving its role in the morals education in children as a process of regeneration of people with noble characteristics as taught by the Prophet.*

**Keywords:** *interest, reciting*

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan (Tengku, 1995: 30-39).

Di dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an, Islam mengajarkan tentang kebebasan dan tanggung jawab memiliki serta memelihara nilai-nilai keutamaan. Keutamaan yang diberikan bukanlah karena bangsanya, bukan juga karena warna kulit, kecantikan, perawakan, harta, pangkat, derajat, jenis profesi dan kasta sosial atau ekonominya. Akan tetapi semata-mata karena iman, takwa, akhlak, dan ketinggian ilmu, juga karena kesediaan untuk menimba ilmu pengetahuan yang beragam.

Al-Qur'an merupakan landasan ataupun dasar untuk berpijak bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, sebab Al-Qur'an adalah sumber hukum tertinggi umat Islam, bukanlah hasil ciptaan manusia, melainkan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak konsep dasar pendidikan. Membaca Al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat bagi apa yang terdapat dalam dada. Dinyatakan di dalam surat Yunus ayat 57 bahwa :

*Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus: 57)*

Masyarakat mempunyai komitmen terhadap nilai agama yang cukup tinggi, ini sudah dibuktikan atas kesadaran masyarakat untuk membekali anaknya dengan ilmu-ilmu agama agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Karena di zaman sekarang ini gadget sangat mempengaruhi perilaku sang anak. Maka dari itu ilmu agama harus diberikan ke anak mulai sejak dini.

Akhlak merupakan aspek yang fundamental untuk setiap anak. Bagaimanapun pandai, pangkat atau jabatan tanpa di dasari dengan akhlak yang baik segalanya akan membawa bencana di muka bumi. Selain persatuan dan kesatuan sebagai pondasi suatu bangsa, namun akhlak termasuk inti dari aspek tadi. Karena tanpa akhlak, kesatuan dan persatuan tidak akan terwujud secara sempurna.

Oleh karena itu pendidikan akhlak merupakan dasar dari semua pendidikan yang lain. Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan adalah bukanlah hanya untuk memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum diketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi. Mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan ikhlas dan jujur, maka tujuan pokok utama dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak anak dan jiwanya.

Dengan pendidikan akhlak inilah diharapkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan orang tua sejak dini akan menjadi penuntun dalam berfikir, berkeyakinan, dan berkeinginan yang nantinya akan terimplementasikan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Sehingga menghantarkan mereka menuju kehidupan yang dicita-citakan agama Islam, yaitu mempunyai pribadi *akhlaqul karimah* (akhlak yang baik) (Kurt, 1987: 78).

*Pertama*, skripsi saudara Kuseni (2009) yang berjudul, Upaya Meningkatkan Motivasi Anak dalam Membaca al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Ngaliyan Semarang, dengan analisis bertujuan untuk mengetahui bahwa pemberian motivasi terhadap anak dalam belajar Al-Qur'an sangat penting, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: dengan metode ceramah atau cerita, metode pujian, metode saingan, metode ulangan, metode angka atau nilai, dan metode wisata religi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian disini sama-sama meneliti antara motivasi anak dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an secara kontinyu.

*Kedua*, skripsi saudari Yuliadatul Khoiriyah (2006) yang berjudul, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Putri Al-Amien Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan para santri di pesantren Al-Amien Mranggen. Dengan hasil penelitian tersebut bahwa minat sangat mempengaruhi pada kedisiplinan santri agar santri lebih giat lagi dalam mempelajari ilmu agama. Metode penelitian tersebut kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian disini sama-sama meneliti antara minat atau motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

### **Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman ?
2. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman ?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman.
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman.

## **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap konsep mengaji bagi anak-anak pasca sekolah dasar. Yang mana arah dan prospeknya akan memberikan kontribusi bagi bertambahnya minat anak dalam mengaji sehingga mampu mencetak generasi yang berakhlak karimah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu yang luas, sehingga bisa mengamalkan ilmu tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an dimanapun berada.

#### b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### c. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan ilmu para Ustadz/Ustadzah dan dijadikan bahan evaluasi untuk proses pembelajaran al-Quran khususnya agar bisa lebih efektif dan efisien. Tidak ketinggalan pula untuk memperbaiki manajemen yang ada di TPA agar para orang tua tidak ragu memilih tempat mengaji dan menuntut ilmu agama bagi anak-anak mereka.

#### d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi orang tua agar lebih tau lagi, bagaimana manajemen TPA yg berkualitas. Sehingga para orang tua bisa memilih mana tempat yg baik untuk mengaji dan menuntut ilmu agama bagi anak-anak mereka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan. Karena peneliti akan langsung terjun ke lapangan yaitu ke Dusun Wonorejo untuk mendapatkan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang real ataupun yang akurat (Khilmiyah, 2016: 2). Penelitian lapangan dilaksanakan di Dusun Wonorejo Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta RW. 08, Jl. Palagan Tentara Pelajar Km. 9,5. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

1. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya animo anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan di rumah (lingkungan keluarga) tetapi juga di dalam lingkungan sekolah serta masyarakat bahkan lebih dari itu, bahwa tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak ini berlangsung terus sampai akhir hayat. Selain dasar untuk pendidikan sang anak, tujuan merupakan sesuatu yang penting. Tujuan masyarakat Dusun Wonorejo membekali anak-anaknya pendidikan Al-Qur'an selain memperdalam agama adalah agar dapat membentuk karakter dikehidupan kesehariannya (hasil wawancara dengan Dukuh Wonorejo, Agustus 2019).

Sebagai khalifah di bumi serta pewaris ajaran Nabi terakhir yakni Nabi Muhammad SAW, manusia dituntut untuk menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya artinya dengan memahami serta mengamalkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum untuk urusan duniawinya. Sehingga ilmu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh, serta dapat menambah keilmuan dan ketakwaan.

Untuk menghadapi realitas hidup dewasa ini, setiap manusia di samping harus menguasai ilmu-ilmu agama, penting juga bagi manusia untuk menguasai ilmu

umum dan teknologi. Mementingkan ilmu teknologi saja, adalah suatu sikap yang kurang sesuai karena seperti kita ketahui bahwa kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa selain sebagai tujuan pendidikan nasional, juga merupakan landasan moral pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Walaupun memiliki teknologi yang canggih dan ilmu pengetahuan yang maju, akan tetapi bila tidak diiringi dengan keimanan, maka pengendalian dan penyaringan terhadap budaya asing yang masuk tidak dapat terkontrol. Sehingga moral bangsa tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sesuatu yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Seorang muslim tidak sempurna agamanya sehingga akhlaknya menjadi baik. Akhlak Islam tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya usaha menanamkan Pendidikan Agama Islam sebagai proses sekaligus niat untuk mencapai tertanamnya akhlak Islami kepada generasi muda yang akan menjadi pengganti dimasa yang akan datang.

Memang, lembaga pendidikan Islam hampir dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan “*kelas dua*”. Sehingga apa bila guru sekolah non formal dihadapkan dengan guru sekolah formal, maka keberadaan guru non formal yang akan terkalahkan. (hasil wawancara dengan Pak Kasino Ketua Takmir Masjid Dusun Wonorejo, Agustus 2019). Setidaknya, asumsi ini dapat didasarkan pada beberapa kenyataan, antara lain subsidi yang menjadi bagian lembaga pendidikan Islam pasti jauh lebih kecil dibanding dengan sekolah-sekolah umum seperti yang berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan Nasional. Sarana dan prasarananya juga jauh berbeda. Akibatnya, lembaga pendidikan Islam selalu tertimpa “musibah” dan pembaharuannya selalu terlambat atau lebih sering *mengekor* pada lembaga pendidikan umum yang mewarnai keseluruhan sistem pendidikan nasional. Selanjutnya, lembaga pendidikan Islam tidak mempunyai kekuatan untuk melakukan lompatan-lompatan berarti bagi kemajuannya atau menurut istilah M. Rusli Karim: Tidak mampu memenuhi logika persaingan. (Ma’arif, 1991: 5)

Pertimbangan masyarakat sekarang dalam memilih pendidikan bagi anak-anaknya, saat ini berbeda dengan kondisi jaman dulu yang masih serba terbentuk dari keterbelakangan. Pada masa lalu, pendidikan lebih merupakan model untuk pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi masyarakatnya. Artinya kalau anaknya sudah mempunyai sikap positif dalam beragama dan dalam memelihara tradisi masyarakatnya, maka pendidikan dinilai sudah menjalankan misinya. Tentang seberapa jauh persoalan keterkaitannya dengan kepentingan ekonomi, ketenagakerjaan dan sebagainya merupakan persoalan kedua. Akan tetapi bagi masyarakat yang sudah semakin terdidik dan terbuka, pada umumnya lebih rasional, pragmatis dan berpikir jangka panjang. Dan karenanya pula, ketiga aspek (nilai, status sosial dan cita-cita) dijadikan pertimbangan secara bersama-sama. Bahkan dua pertimbangan terakhir (status sosial dan cita-cita cenderung lebih dominan). (Malik, 1998: 8)

Sehingga dalam prakteknya sekarang ada saja problematika yang menjadi penghambat tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebagaimana di atas. Beberapa faktor yang menjadi sebab menurunnya animo anak dalam mengaji pasca Sekolah Dasar di Dusun Wonorejo adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari anak

Usia anak setelah lulus Sekolah Dasar cenderung mengalami perubahan sikap dari yang tadinya patuh terhadap semua nasehat orang tua hingga sedikit demi sedikit mulai berontak bahkan mulai menentang untuk tidak mau melaksanakan apa yang orang tua perintahkan kepadanya. Hal ini merupakan suatu perkembangan psikologi kejiwaan anak yang memang dalam masa pencarian jati diri. Sehingga dalam dirinya terjadi kegoncangan-kegoncangan emosional yang kurang stabil apa bila tidak diimbangi dengan pengarahan yang tepat (hasil wawancara dengan Pak Kasino Ketua Takmir Masjid Dusun Wonorejo, Agustus 2019).

Beberapa sebab menurunnya minat mengaji anak yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak sendiri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Malas sebagai akibat dari perubahan pola pikir sesuai perkembangan kejiwaan anak
- 2) Gengsi dengan anak yang lebih kecil
- 3) Merasa sudah bisa
- 4) Tugas sekolah yang harus diselesaikan pada hari itu juga (hasil wawancara dengan Bu Sari warga Dusun Wonorejo, Juli 2019).

b. Faktor dari lingkungan

Disamping faktor dari dalam diri sendiri, ada faktor lain yaitu dari lingkungan. sebagaimana yang dijelaskan dalam pengaruh pembentuk kepribadian anak yaitu teori konvergensi, bahwa kepribadian anak itu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri sendiri atau pembawaan dan faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan.

Hal ini juga yang dialami oleh anak-anak Dusun Wonorejo, yang mana keinginan atau minat mereka untuk mengaji juga tergantung dari banyaknya teman yang juga ikut mengaji, selain juga kurang adanya dorongan dari orang tua anak-anak tersebut (hasil wawancara dengan anak-anak di Dusun Wonorejo, Agustus 2019).

Berikut adalah beberapa penyebab menurunnya minat mengaji anak yang dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pragmatisme orang tua, orang tua lebih bangga dalam mengutamakan anaknya lebih bagus untuk kejenjang pendidikan formalnya (hasil wawancara dengan Bu Sari warga Dusun Wonorejo, Juli 2019).
- 2) Daerah trans desa ke kota. Seperti: desa-desa yang dilalui oleh jalan raya Palagan Tentara (observasi di Dusun Wonorejo).
- 3) Kurangnya motivasi dari teman ataupun kerabat
- 4) Munculnya paradigma baru bahwa mengaji hanyalah tradisi yang dilakukan oleh semua orang muslim, tanpa adanya target penguasaan materi.
- 5) Acara televisi atau adanya media elektronik lainnya (hasil wawancara dengan Bu Asi tenaga pendidik TPA Dusun Wonorejo, Juli 2019).

c. Faktor pembelajaran

Keberhasilan suatu pendidikan juga tergantung oleh ketepatan sistem pembelajaran yang digunakan, disamping harus terpenuhinya unsur-unsur pendidikan yang lainnya. Begitu pula halnya dalam mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan di Dusun Wonorejo yang perlu adanya sistem pembelajaran yang tepat agar mampu menghasilkan output yang benar-benar berkualitas di bidang tersebut.

Beberapa penyebab menurunnya minat mengaji anak pasca sekolah dasar dalam bidang pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tiadanya Pembagian kelas berdasarkan kemampuan.
  - 2) Tidak adanya target yang dijadikan standarisasi kesuksesan dalam belajar (Kurikulum yang jelas)
  - 3) Sarana dan prasarana yang hanya seadanya saja
  - 4) Alokasi waktu yang relative singkat yaitu antara maghrib dan isya.
  - 5) Kurangnya tenaga kependidikan (hasil wawancara dengan Bu Asi tenaga pendidik TPA Dusun Wonorejo, Juli 2019).
2. Solusi untuk mengatasi menurunnya animo anak dalam belajar Al-Qur'an pasca Sekolah Dasar

Langkah-langkah dalam menghadapi masalah animo anak dalam mengaji pasca Sekolah Dasar :

a. Faktor dari anak

Kesadaran harus ditanamkan sejak dini pada anak bahwa mengaji adalah salahsatu kewajiban bagi setiap muslim. Selain Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, sudah seyogyanya sebagai umat yang taat beragama untuk dapat membaca dengan baik dan benar serta mampu memahami kemudian menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi harus dilakukan oleh setiap orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh kelak, jadi tidak sebatas do'a yang mereka panjatkan namun ikhtiar untuk mendidik anak ilmu-ilmu agama pun perlu ditekankan. Sebagai langkah lanjutan apabila anak tersebut telah merasa bisa dalam mengaji

Al-Qur'an adalah dengan mendidiknya pada pondok pesantren agar pengetahuan keagamaannya pun semakin mendalam.

b. Faktor dari lingkungan

Motivasi dari orang-orang terdekat akan sangat bermakna dalam perkembangan kepribadian sang anak. Terlebih para orang tua yang juga tidak boleh hanya menitik beratkan pendidikan anaknya kepada ilmu-ilmu umum saja, namun lebih dari itu keseimbangan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum juga harus diberikan sebagai bekal sang anak untuk menjalani kehidupan ini. Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak bisa berupa perintah kepada anak-anaknya untuk mengaji Quran minimal sampai sang anak mengkhatamkan Quran.

Untuk mengatasi transfer *Budaya Barat* yang sangat deras maka perlu adanya perhatian lebih terhadap anak-anak seperti pembagian waktu bermain gadget, menonton televisi, mengarahkan atau memberikan pengertian kepada anak terhadap acara televisi yang mereka tonton. Bahkan realita yang terjadi sekarang adalah acara-acara televisi untuk anak-anak yang semula kebanyakan ditayangkan pada hari libur sekolah atau hari Minggu, sekarang jam penayangannya pun mengalami pergeseran yaitu pada waktu antara sholat ashar dan sholat magrib. Hal ini perlu menjadi pemikiran bersama karena pada waktu itu adalah waktu yang sangat baik digunakan untuk belajar yaitu belajar mengaji Al-Qur'an. Sehingga para orang tua perlu mengambil tindakan atas hal ini supaya perhatian anak untuk belajar tidak teralihkan dengan acara-acara televisi tersebut

c. Faktor pembelajaran

Sistem pembelajaran yang digunakan harus terpenuhi karena itu salah satu keberhasilan di suatu pendidikan. Begitu pula halnya dalam mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan di Dusun Wonorejo yang perlu adanya sistem pembelajaran yang tepat agar mampu menghasilkan output yang benar-benar berkualitas di bidang tersebut.

Selama melakukan peneliatian, peneliti menemukan beberapa hal baru yang juga perlu adanya pembedaan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan agama yang terjadi di Dusun Wonorejo. Beberapa temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Disamping terjadi penurunan minat mengaji pasca Sekolah Dasar, namun ada peningkatan jumlah anak yang belajar baca tulis di TPQ.
- 2) Adanya perubahan pola fikir orang tua bahwa untuk pendidikan mengaji Al-Qur'an sudah cukup dengan menyekolahkan anaknya pada TPQ-TPQ yang sudah ada.
- 3) Keberadaan TPQ tidak diminati oleh anak-anak SLTP ke atas
- 4) Perlu adanya pembaharuan dalam bidang metode belajar Al-Qur'an yang bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, karena metode Iqra' dan Qiro'ati sudah mulai kurang diminati anak-anak.
- 5) Mengaji Al-Qur'an sekarang hanya dipandang sebagai ritual kebudayaan yang akan dilalui oleh semua umat muslim saat masih kecil saja tanpa ada motivasi untuk mendalaminya (observasi di Dusun Wonorejo, Juli 2019).

Adanya beberapa temuan baru di atas akan menjadi PR kita semua karena perlu adanya ikhtiar bersama disemua kalangan untuk bersama-sama mengatasinya. Disadari atau tidak sekarang jumlah generasi muslim yang mampu membaca Qur'an dengan baik kuantitasnya semakin berkurang. Bahkan yang lebih mengesankan adalah adanya umat muslim yang hingga masa remaja tidak pernah bersentuhan dengan Al-Qur'an sama sekali.

Itulah realita yang terjadi di sekitar kita, untuk itu penulis mengajak kepada semua pembaca untuk turut serta dalam mengatasi problematika tersebut.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian dan analisa yang penulis sajikan tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab menurunnya minat mengaji anak dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu :
  - a. Aspek dalam diri anak
    - 1) Perasaan malas timbul dari pola pikir sesuai dengan perkembangan jiwa anak
    - 2) Malu dengan anak yang lebih junior namun sudah bisa baca Al-Qur'an
    - 3) Merasa dirinya sudah bisa baca lalu tidak dilanjutkan untuk belajar lagi
    - 4) Adanya beban tugas sekolah yang akan diselesaikan pada saat hari itu juga
  - b. Aspek Lingkungan
    - 1) Kurangnya motivasi dari teman sebayanya ataupun kerabat dekat
    - 2) Bermain HP lebih didenangi daripada mengaji
    - 3) Muncul paradigma bahwa mengaji hanyalah tradisi yang dilakukan oleh semua orang Muslim, tanpa adanya target penguasaan materi.
  - c. Aspek Proses Pembelajaran
    - 1) Belum ada target pembelajaran yang dijadikan standarisasi dalam belajar (kurikulum yang jelas)
    - 2) Belum ada pembagian kelas sesuai umur atau sesuai kemampuan anak
    - 3) Alokasi waktu yang singkat
    - 4) Kurangnya tenaga pendidik
2. Solusi-solusi untuk mengatasi menurunnya animo mengaji pada anak pasca Sekolah Dasar antara lain sebagai berikut:
  - a. Pemberian motivasi terhadap anak dari orang tua ataupun teman dekat agar melanjutkan belajar mengaji Al-Qur'an di masjid
  - b. Pemberian pengertian bahwa mangaji Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim
  - c. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan
  - d. Penambahan tenaga pendidik yang professional
  - e. Pembagian kelas berdasarkan umur ataupun kemampuan
  - f. Pemenuhan sarana prasarana penunjang pembelajaran

- g. Sinkronisasi materi keagamaan lintas jenjang pendidikan dalam memberikan muatan pendidikan Islam sesuai porsinya

Beberapa hal yang diuraikan diatas tidak akan ada maknanya apabila tidak ada dorongan dari masyarakat dengan penuh kesadaran untuk menjalankannya. Pembekalan ilmu agama sangatlah penting bagi anak demi masa depan dan bekal mendoakan orang tuanya ketika telah meninggal dunia.

### **Daftar Pustaka**

- Alam, Tombak. 2014. *Ilmu Tajwid Popoler*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Syammil Quran Foundation, Ummi. 2017. *Ummi Foundation*. Diambil dari: [ummifoundation.org/tentang/](http://ummifoundation.org/tentang/).  
Jurnal Pendidikan
- Hane, Ismail. 2014. *Pedoman Membaca al-Quran*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Quran Masjid Syuhada
- Hamzah. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harisudin dan Supriyanto. 2016. *Implementasi Metode Tsaqifa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Orang Dewasa*. Jurnal Pendidikan
- Khilmiah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Khon, Abdul Majid. 2007. *Praktikum Qira'ati*. Jakarta: Amzah
- Kuseni. 2009. *Upaya Meningkatkan Motivasi Anak dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Ngaliyan Semarang*. Jurnal Pendidikan
- Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet 4*. Bandung: PT Rosdakarya, 2004
- Muhammad, Teungku. 2000. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-quran Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi pengacaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitass Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini
- Sudarajat, Akhmad. 2015. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta

- Sujud, Aswani. 1998. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan
- Syafie. Innu Kencana. 2004. *Al-quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subur, Mastiti. 2016. *Pembelajaran Efektif Membaca Al-quran Dengan metode Iqra' Di Radhautul Athfal*. Jurnal Pendidikan Anak
- Uno, Hamzah, B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zahroh, Aminatul. 2016. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media